

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kerjasama bilateral antara Indonesia-Tiongkok dalam peningkatan infrastuktur pelabuhan terjadi karena ada titik temu antara konsep Tol Laut Indonesia dan visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia dengan proyek globalisasi Pemerintah Tiongkok yang dikenal dengan nama *One Belt One Road (OBOR)*.

Selain itu, kerjasama itu juga disebabkan kebutuhan Indonesia dalam memperbaiki infrastruktur pelabuhan di Indonesia yang kondisinya meprihatikan. Infrastuktur yang perlu ditingkatkan antara lain sarana jalan di dalam pelabuhan dan menuju pelabuhan, infrastruktur terminal pelabuhan, tenaga listrik yang diperlukan untuk operasional, dan lain sebagainya. Realisasi MoU kerjasama antara kedua negara memang masih banyak yang belum dilaksanakan, namun demikian upaya-upaya untuk merealisasikan masih terus menerus diusahakan demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Ada beberapa hambatan yang muncul dalam kerjasama bilateral Indonesia-Tiongkok, antara lain persoalan penguasaan bahasa kedua negara, regulari yang ada di kedua negara, gap defisit antara kedua negara yang masih tinggi, regulasi di Indonesia yang kadang menyulitkan dalam merealisasi kerjasama di Indonesia, dan sebagainya. Selain itu, bersamaan masuknya inverstor Tiongkok ke Indonesia juga dapat menjadi ancaman bagi Indonesia. Ada beberapa ancaman yang muncul, antara lain peningkatan angka pengangguran di kalangan tenaga kerja lokal karena masuknya tenaga kerja asing dari Tiongkok dan masuknya paham komunis ke Indonesia. Padahal paham ini bertentangan dengan ideologi Indonesia.

VI.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan, yaitu :

- 1) Kerjasama antara Indonesia-Tiongkok harus dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya untuk kepentingan sekelompok orang saja.
- 2) Kesenjangan defisit yang masih cukup besar antara Indonesia-Tiongkok harus diperkecil sehingga menjadi rasio perdagangan yang seimbang dan saling menguntungkan antara kedua Negara.
- 3) Dalam melakukan kerjasama bilateral antara Indonesia-Tiongkok harus dilaksanakan untuk kepentingan nasional dan menjunjung tinggi eksistensi bangsa, sehingga tidak mengorbankan rakyat Indonesia, apalagi sampai menghilangkan eksistensi bangsa Indonesia.
- 4) Tiongkok adalah negara dengan paham komunis. Oleh karena itu, ketika bekerjasama dengan Tiongkok, seluruh warga negara Indonesia harus terus waspada agar paham komunis tidak masuk kembali ke Indonesia.